

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI TERHADAP KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSU SARI MUTIARA MEDAN TAHUN 2018

Johansen Hutajulu¹, Yunida Turisna Octavia²,
Mika Ginting³, Winda Arisandy Saragih⁴, Tiorica Tarigan⁵.
Email : jojo3boy@yahoo.com
Prodi DIII Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun negara Indonesia. Penyakit ini dapat menyerang setiap orang, baik pria maupun wanita tanpa memandang tingkat ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien Gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSU Sari Mutiara Medan 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional study. Populasi 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Hasil analisa data menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor usia dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis dengan p-value 0,407, ada pengaruh faktor jarak dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis dengan nilai p-value 0,001, tidak ada pengaruh antara faktor Jarak dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan nilai p-value 0,509, ada pengaruh antar faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan nilai p-value 0,000 dan tidak ada pengaruh faktor motivasi dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis dengan nilai p-value 0,186. Kepada keluarga pasien yang menjalani hemodialisis disarankan selalu mendampingi dalam menjalani hemodialisis untuk memberikan motivasi kepada pasien.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Motivasi, Usia, Ekonomi, dan Jarak.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun negara Indonesia. Penyakit ini dapat menyerang setiap orang baik pria maupun wanita tanpa memandang tingkat ekonomi. Pada awalnya Gagal Ginjal Kronik tidak ditemukan gejala yang khas sehingga penyakit ini seringkali terlambat diketahui. Ketika pasien didiagnosa pertama kali oleh dokter ternyata fungsi

ginjal sudah menurun sekitar 50% dari ginjal normal, sehingga terjadi penurunan separuh fungsi ginjal, dan keadaan tersebut dapat menimbulkan komplikasi penurunan ginjal lebih lanjut dan komplikasi kardiovaskuler, Kemenkes RI (2010, dalam Lestari dan Nurmala, 2015).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal pada tahun 2013 telah meningkat 50% dari tahun sebelumnya. Di Amerika Serikat, kejadian dan prevalensi gagal ginjal meningkat

50% di tahun 2014. Data menunjukkan bahwa setiap tahun 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronis artinya 1140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialisis.

Di Indonesia angka kejadian gagal ginjal kronis berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2013, prevalensi gagal ginjal kronis 0,2% dari penduduk Indonesia. Hanya 60% dari pasien gagal ginjal kronis tersebut yang menjalani terapi dialisis. Di Sumatera Utara terus bertambah setiap tahunnya saat ini penderita gagal ginjal mencapai 6 ribu orang, dan yang terdata hanya 3 ribu orang (PERNEFRI, 2013).

Kepatuhan pasien dapat merupakan suatu masalah diantara pasien-pasien yang memerlukan peningkatan jumlah pertukaran untuk memperoleh peningkatan dosis dialisis (Sukandar 2006, dalam Lestari dan Nurmala, 2016). Ketika seseorang memulai terapi ginjal pengganti (*hemodialysis*) maka ketika saat itulah pasien tersebut harus merubah seluruh aspek kehidupannya. Hal tersebut menjadi beban yang sangat berat bagi pasien yang menjalani hemodialisa. Termasuk pada masalah psikososial dan ekonomi yang tentunya akan berdampak antara lain

dampak fisik menjadikan klien lelah dan lemah sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menyebabkan keterbatasan dalam bekerja, dan keterbatasan melakukan kegiatan seperti sebelum melakukan cuci darah (hemodialisa) (Canisti, 2008 dalam Izzati dan Anisha, 2015). Akhirnya menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalankan terapi hemodialisa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani hemodialisis yaitu : Faktor dukungan keluarga terhadap penyakit gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis berpengaruh dalam kepatuhan menjalani hemodialisis sehingga tepat waktu dan dapat mempertahankan status penderita penyakit gagal ginjal kronik (Rostanti, Bawotong, dan Onibala, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa. Faktor tersebut salah satunya adalah sikap atau motivasi pasien, Dalam menjalani terapi hemodialisa pasien mempunyai keinginan agar dapat memperpanjang kelangsungan hidupnya sehingga dibutuhkan motivasi diri pasien, karena motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan dalam menjalani pengobatan

(Prasetya, 2009 dalam Lestari dan Nurmala, 2015).

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani hemodialisis adalah umur, motivasi dan dukungan keluarga (Izzati dan Nurmala, 2015) Sedangkan Lestari dan Nurmala (2015) menyatakan bahwa faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa tersebut salah satunya adalah faktor sikap atau motivasi pasien, dan Rostanti (2016) menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada rumah sakit Sari Mutiara Medan yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2018 di dapatkan hasil wawancara dengan kepala ruangan hemodialisis RSU Sari Mutiara Medandalam 2 tahun ini pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis meningkat setiap bulannya, pada tahun 2016 terdapat pasien 32 orang setiap bulan dan tahun 2018 meningkat dengan pasien 48 orang per bulan. rata-rata kunjungan tiap bulannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan kepada pasien, dengan jadwal rata-rata 2 kali dalam seminggu namun datang hanya 1 kali dalam seminggu. pasien yang datang kembali untuk

menjalani hemodialisis dengan keadaan yang kesehatan menurun seperti penurunan fungsi fisik dan beberapa pasien datang dengan keadaan naiknya kadar ureum dan kranitin dalam darah.

Hasil wawancara yg telah dilakukan pada survey awal sebanyak 10 pasien rata-rata pasien tidak patuh menjalani hemodialisis yang menyebabkan terganggu proses hemodialisis, 3 orang pasien mengatakan karna jarak menuju rumah sakit sangat jauh karna pasien tinggal di nias selatan sehingga mengeluarkan biaya yang besar untuk mencapai rumah sakit dan 2 orang tidak patuh menjalani hemodialis karna dukungan keluarga yang tidak didampingi oleh keluarga maupun ekonomi pasien tersebut dan 5 orang pasien mengatakan ada beberapa kendala yang menyebabkan mereka tidak patuh menjalani hemodialisis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif dengan rancangan penelitian *crosssectional study*, karena penelitian dilakukan dengan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan dengan satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal

Ginjal Kronis Yang Menjalani Mediasi tahun 2018.
Hemodialisis di RSUD Sari Mutiara

HASIL PENELITIAN

Karakteristik		F	%
Jenis kelamin	Laki – laki	38	79.2
	Perempuan	10	20.8
perkerjaan	Tidak berkerja	2	4.2
	TNI/POLRI	1	2.1
	Petani	4	8.3
	Ibu rumah tangga	2	4.2
	Wiraswasta	10	20.8
	PNS	29	60.4
	Tidak berkerja	2	4.2
	Usia	F	%
Usia	≤30 tahun	3	6.3
	31-40 tahun	30	62.5
	≥tinggi	15	31.3
	Pendapatan	F	%
pendapatan	Rendah	13	27.1
	Sedang	15	31.3
	Tinggi	20	41.7
	Jarak	F	%
Jarak	Dekat	15	31.3
	Jauh	33	68.8
	Motivasi	F	%
Motivasi	Tinggi	33	68.8
	Rendah	15	31.3
	Dukungan keluarga	F	%
Dukungan keluarga	Baik	24	50.0
	Cukup	15	31.3
	Kurang	9	18.8
	Kepatuhan	F	%
kepatuhan	Patuh	32	66.7
	Tidak Patuh	16	33.3

Usia	Kepatuhan						<i>P-value</i>
	patuh		Tidak patuh		Total		
	f	%	F	%	F	%	
< 30 tahun	2	4,2	1	2,1	3	6,3	0,407
31-40 tahun	22	45,8	8	16,7	30	62,5	
41- 50 tahun	8	16,7	7	15,4	15	31,3	
Total	32	66,7	16	33,3	48	100	

Pendapatan	Kepatuhan						<i>P,value</i>
	patuh		Tidak patuh		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Rendah	4	8,3	9	18,8	13	27,1	0,001
Sedang	9	18,8	6	12,5	15	31,3	
Tinggi	19	39,6	1	2	20	41,7	
Total	32	66,7	16	33,3	48	100	

Jarak	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Dekat	9	18,8	6	12,5	15	31,3	0,509
Jauh	23	47,9	10	20,8	33	68,8	
Total	32	66,7	16	33,3	48	100	

Motivasi	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	F	%			
Tinggi	24	50	9	18,8	33	68,8	0,186
Rendah	8	16,7	7	14,5	15	31,2	
Total	32	66,7	16	33,3	48	100	

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total		<i>P value</i>
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	23	47,9	1	2	24	50,0	0,000
Cukup	7	14,6	8	16,7	15	31,3	

Kurang	2	4,2	7	14,6	9	18,8
Total	32	66,7	16	33,3	48	100

PEMBAHASAN

1. Interpretasi dan Diskusi Hasil

a. Pengaruh usia terhadap kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa usia <30 tahun sebanyak 6,3 % dengan kepatuhan dalam kategori Patuh sebanyak 4,2 % dan tidak patuh sebanyak 2,1 %, Usia 31- 40 tahun sebanyak 62,5 % dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 45,8 % dan tidak patuh sebanyak 16,7 % sedangkan usia 41 – 50 tahun sebanyak 31,3 % dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 15,4%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap kepatuhan pasien hemodialisis di RSU Sari Mutiara Medan tahun 2018 dengan p value 0,407 ($p>0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Izzati dan Annisha, 2015) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara umur dengan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat

menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh faktor usia dengan kepatuhan menjalani hemodialisis, karena usia merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari atau direncanakan. Usia seseorang terus bertambah dan menyebabkan fungsi – fungsi organ di dalam tubuh menurun berdasarkan teori Fowler (2003), prevalensi kronis akan meningkat secara dramatik akibat peningkatan usia.

b. Pengaruh Ekonomi terhadap kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa pendapatan dalam kategori rendah sebanyak 27,1% dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 8,3 % dan tidak patuh sebanyak 18,8 % dan tidak patuh sebanyak 12,5 %, Pendapatan sedang sebanyak 31,3 % dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 18,8 % dan tidak patuh sebanyak 12, 5 % . Sedangkan pendapatan Tinggi sebanyak 41,7 % dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 39,6 % dan tidak patuh sebanyak 2 %. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh pendapatan terhadap

kepatuhan pasien hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018 dengan p value 0,001 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiono,(2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara ekonomi dengan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Dari hasil penelitian diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh faktor ekonomi dengan kepatuhan menjalani hemodialisis, dimana semakin rendah penghasilan seseorang maka semakin rendah kepatuhan menjalani hemodialisis namun sebaliknya apabila pendapatan tinggi seseorang maka semakin tinggi kepatuhan menjalani hemodialisis.

c. Pengaruh Jarak terhadap kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jarak yang dekat sebanyak 31,3 % didapatkan kepatuhan dalam kategori Patuh sebanyak 18,8% dan tidak patuh sebanyak 12,5 % , sedangkan jarak yang jauh sebanyak 68,8% didapatkan kepatuhan dalam kategori Patuh sebanyak 47,9% dan tidak patuh sebanyak 20,8%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jarak terhadap kepatuhan

pasien hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018 dengan p value 0,509 ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Budiono, (2016) nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara jarak dengan kepatuhan menjalani hemodialisis. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh faktor jarak dengan kepatuhan menjalani hemodialisis, dimana dekat atau jauhnya pusat hemodialisis tidak menjadi suatu halangan pasien dalam menjalani hemodialisis dan tidak menjadi suatu halangan pasien dalam menjalani hemodialisis keinginan meringankan penyakit yang pasien derita terutama dengan penyakit gagal ginjal kronis.

d. Pengaruh motivasi terhadap kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa motivasi tinggi sebanyak 68,8% dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 50% dan tidak patuh sebanyak 18,8% sedangkan motivasi rendah sebanyak 31,2% dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 16,7% dan tidak patuh

sebanyak 14,5%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pasien hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018 dengan p value 0,186 ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izzati dan Annisha, (2015) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan nilai ($p = 0,045$). Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh faktor motivasi dengan kepatuhan menjalani hemodialisis, dimana jika semakin rendahnya motivasi maka semakin rendah kepatuhan menjalani hemodialisis, sebaliknya jika tinggi motivasi maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien menjalani hemodialisis.

e. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebanyak 50,0% dalam kategori baik dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 47,9% dan tidak patuh sebanyak 2%, dukungan keluarga sebanyak 31,3% dalam kategori cukup

dengan kepatuhan dalam kategori patuh sebanyak 14,6% dan tidak patuh 16,7% sedangkan dukungan keluarga sebanyak 18,8% dalam kategori patuh sebanyak 4,2% dan tidak patuh sebanyak 14,6%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada pengaruh Dukungan Keluarga terhadap kepatuhan pasien hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rostanti, Bawotong, Onnibala, 2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan nilai ($p = 0,000$). Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani hemodialisis, dimana jika semakin kurangnya dukungan keluarga maka semakin rendah kepatuhan menjalani hemodialisis, dan sebaliknya jika semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien menjalani hemodialisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor – faktor yang

mempengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh antara faktor Usia dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018
2. Ada pengaruh antara faktor pendapatan (Ekonomi) dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018
3. Tidak ada pengaruh antara faktor Jarak dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018
4. Ada pengaruh antara faktor Dukungan Keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2018
5. Tidak ada pengaruh antara faktor motivasi dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Sari Mutiara Medan tahun 2017

SARAN

1. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada keluarga untuk selalu mendampingi dan memberikan semangat dalam menjalani hemodialisis.

2. Bagi petugas kesehatan

Hasil hasil penelitian ini merupakan masukan bagi petugas kesehatan untuk tambahan asuhan keperawatan dan menjadi asuhan keperawatan untuk pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreini, Rostanti, Jeavery Bawotong, Franly Onibala. 2016”Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Dahlia Dan Melati Rsup Prof. Dr. R. D Kandou Manado,*E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 4 Nomor 2*, Agustus 2016

Annisa, hilma. 2016” *Hubungan Kepatuhan Diet Dan Asupan Kalium Dengan Kadar Kalium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Rawat Jalan Di RSUD Kabupaten Sukoharjo*” <http://eprints.ums.ac.id/40578/29/halaman%20depan.pdf>

Baradero, Mohamad, Dayrit, Mirs Wandi & Siswadi. 2009,” *Klien gangguan*

- ginjal”, EGC, Jakarta. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31673/Reference.pdf?sequence=2>
- Budiono, aris. 2016” *Hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan menjalani hemodialisis rutin pada pasien gagal ginjal kronik di RSU salatiga.*
- Chaidir Rahmad., Putri, M.E. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Intradialisis Hipotensi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisis, Stikes Yarsi Sumber Bukit Tinggi. Bukit Tinggi.*
- Dwi Ana Lestari, Eva Nurmala. 2015 “*Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Pekalongan*” http://www.eskripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/eskripsi/index.php?p=fs_tream&fid=1076&bid=1138
- Erlina, 2011. “*Metodologi Penelitian*”. Medan: USU PRESS. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/43000/Reference.pdf?sequence=2>
- Harida. 2016. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016*” <http://scholar.unand.ac.id/2021/>
- Hendiyani, Desta., & Wahyuni. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Jurnal STIKES. Volume 9. Hal 49-50.* <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/145/jtptunimus-gdl-dewimarliy-7240-5-daftarp-a.pdf>
- Hidayat, Anugrah Ali. 2009. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan Buku 1.* Jakarta: Salemba Medika. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50762/Reference.pdf?sequence=2>
- Kemenkes, RI. 2010, *Petunjuk teknis pengendalian penyakit ginjal kronik*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Lukman & Ningsih, Nurma. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Musculoskeletal.* Jakarta: Salemba Medika. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/50069/Reference.pdf?sequence=2>.
- Lestari dan nurmala. 2015. “*Hubungan motivasi dan sikap pasien dalam menjalani hemodialysis*”. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/135/jtptunimus-gdl-tikalutfia-6702-4-daftarp-a.pdf>.
- Maliya Ambarwati. 2015 “*Gambaran Kecemasan Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa*” [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/36111/1/NASKAH%20PUBLIKASI.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/36111/1/NASKAH%20PUBLIKASI.Pdf)